

BAB IV

KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan studi lapangan maupun literatur yang diperoleh, dan setelah dilakukan analisa maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Balai Latihan Kerja Kota Semarang merupakan bangunan yang berfungsi untuk memberikan pelatihan bagi calon tenaga kerja untuk mengasah skill dan ketrampilan sehingga para calon tenaga dapat bersaing di dunia kerja di kemudian hari.
2. Balai Latihan Kerja Kota Semarang saat ini belum mampu untuk mencukupi kebutuhan pelatihan bagi para calon tenaga kerja dikarenakan kurangnya sarana prasarana dan lain-lainnya.
3. Diperlukan penambahan fasilitas ruangan workshop di BLK Kota Semarang disesuaikan dengan kejuruan yang ada untuk mencukupi seluruh kebutuhan ruangan yang diperlukan .
4. Penambahan fasilitas untuk kegiatan Balai seperti Ruang pengelola, Ruang Instruktur, perpustakaan, fasilitas ibadah, parkir , Kantin, koperasi dan ruang serbaguna, serta fasilitas pendukung lainnya seperti lapangan olah raga, taman, dan Ruang pendaftaran.
5. Terdapat beberapa penambahan kejuruan yang disesuaikan dengan program pemerintah, banyaknya peminat dan potensi di daerah.
6. Dalam bangunan BLK, pendekatan arsitektur yang dipakai adalah arsitektur tropis yang mengacu pada kondisi iklim di daerah setempat yang merupakan iklim tropis, namun tetap tidak melupakan aspek sosial budaya sekitar dan sesuai dengan kebijakan persyaratan bangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sekitar.

4.2 BATASAN

Batasan-batasan yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Balai Latihan Kerja Kota Semarang antara lain :

1. Balai Latihan Kerja Kota Semarang ini mencakup pelayanan Kota dan diperuntukkan bagi warga Kota Semarang dan para siswa lulusan sekolah menengah di Kota Semarang yang ingin bekerja dan mengikuti pelatihan.
2. Pengaturan lokasi dan tapak diupayakan mengacu dan berpedoman pada RDTRK Kota Semarang Periode 2000-2010. Pemilihan lokasi dan tapak didasarkan pada sarana dan prasarana kota, fasilitas yang ada di lingkungan sekitar serta kemudahan pencapaian.
3. Standar-standar perencanaan dan perancangan menggunakan studi literatur, studi banding maupun analisis.
4. Pembahasan yang dilakukan hanya pada ruang lingkup disiplin ilmu Arsitektur. Hal-hal diluar lingkup arsitektur namun dianggap mendasar dan menentukan perencanaan dan perancangan akan dibahas secara logika dan asumsi sesuai kebutuhan dan kemampuan.

4.3 ANGGAPAN

Untuk penyederhanaan pembahasan, digunakan anggapan-anggapan sebagai berikut:

1. Struktur dan daya dukung tanah dianggap memenuhi syarat pembangunan
2. Kebebasan dan penyediaan tanah tidak terdapat masalah.
3. Jaringan utilitas seperti air bersih, listrik, telepon, dan sanitasi dapat difungsikan sepenuhnya dan tersedia.
4. Peralatan dan teknologi yang digunakan dalam pembangunan Balai Latihan Kerja Kota Semarang dianggap telah tersedia dan dimungkinkan pelaksanaannya.